

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA
DIPADUKUHAN TEGALREJO KELURAHAN
GIRIREJO BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Maria Theresia Kulla Ina

Kp.19.01.369

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN DAN
NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRAHUSADAYOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA
DIPADUKUHAN TEGALREJO KELURAHAN
GIRIREJO BANTUL YOGYAKARTA**

Di susun Oleh:
Maria Theresia Kulla
Ina
KP.19.01.369

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **11.2.08.2023**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


**Agnes Erida Wijayanti.,S.Kep.,Ns.,M.Kep.
Penguji I / Pembimbing Utama**

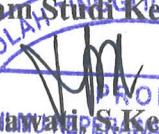

**Fransiska Totto Dua Lembang.,S. Kep., Ns.,M.Kes.
Penguji II / Pembimbing Pendamping**

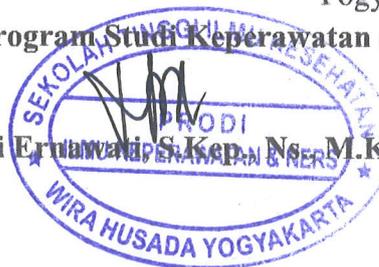

Ns Nur Anisah S. Kep., Ns., M.Kep.,

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, **05.09.2023**

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners


Yuli Ernawati S.Kep. Ns. M.Kep.



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA
DIPADUKAHAN TEGALREJO KELURAHAN
GIRIREJO BANTUL YOGYAKARTA

Maria Theresia¹, Fransiska Tatto D.Lembang², Nur Anisah³

Intisari

Latar Belakang: kasus hipertensi di puskesmas imogiri 1 menempati urutan ketiga dari 27 puskesmas yang ada di kabupaten bantul sebanyak 1076 kasus. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi dapat mempengaruhi kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Padukuhan Tegalrejo.

Metode penelitian: Penelitian ini *Kuantitatif analitik*, dengan desain *cross sectional*, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* sebanyak 50 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *uji Sperman Rank*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada lansia diperoleh nilai signifikan yaitu ($p= 0,394$) di padukuhan Tegalrejo.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada lansia.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Kecemasan, Penderita Hipertensi, Lansia

¹ Mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND ANXIETY WITH THE
INCIDENCE OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY IN PADUKUHAN
TEGALREJO, GIRIREJO VILLAGE, BANTUL, YOGYAKARTA

Maria Theresia¹, Fransiska Tatto D. Lembang², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background: Hypertension cases at the Imogiri 1 health center rank third out of 27 health centers in the bantul district as many as 1076 cases. Good knowledge about hypertension can affect the anxiety of the elderly with the incidence of hypertension.

Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and anxiety with the incidence of hypertension in the elderly in Tegalrejo hamlet.

Method: This study was *quantitative analytic*, with a *cross sectional* design, the sampling technique was *purposive sampling* of 50 people. Data collection tools using questionnaires and data analysis using the *sperman rank* test.

Results: The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge and anxiety with the incidence of hypertension in the elderly obtained a significant value, namely ($p=0,394$) in Tegalrejo village.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and anxiety with the incidence of hypertension in the elderly.

Keywords: Knowledge level, Anxiety, Hypertension patients, Elderly

¹ Student of SI Study Program Nursing STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers at STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Lecturers of STIKES Wirahusada Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menetapkan usia 60 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Napitulu, 2019).

Kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada lansia hipertensi, gejala-gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya (Sustrani et al 2015, h.12). Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019 hipertensi atau tekanan darah tinggi dimana kondisi medis secara signifikan meningkat resiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal. Ini salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Dari sekitar 1,13 miliar orang menderita hipertensi, kurang 1 dari 5 terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO,2023). Berdasarkan data Rikesdas 2018 menunjukkan penderita hipertensi kelompok umur 55-64 tahun 55 %, 65-74 tahun 63,2% dan 75 tahun 69,5 % dan jumlah lebih berisiko hipertensi dipertanian sebanyak 34,4% sedangkan di desa 33,7% (Rikesdas, 2020).

Kecemasan merupakan keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidakpastian, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart & Sundeen,2021), kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi.

Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negative, justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Stuart, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2022 kasus hipertensi pada lansia di kabupaten DIY sebanyak 200.306.000 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta kasus hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 51.694 kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul di dapatkan data hipertensi tertinggi berada di puskesmas Imogiri 1 dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 1076 kasus dari 27 puskesmas. Kasus hipertensi pada lansia terbanyak di padukuhan Tegalrejo Bantul Yogyakarta dengan jumlah kasus hipertensi 100 lansia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2023 di Padukuhan Tegalrejo terhadap 10 lansia yang mengalami hipertensi, 5 diantaranya memiliki riwayat hipertensi selama 4-5 tahun dengan pengobatan rutin dan mengatakan sering merasa tersinggung, mudah marah dan jantung berdebar ketika tekanan darahnya meningkat. 5 lansia lainnya menderita hipertensi sekitar kurang dari 2 tahun kadang merasa cemas dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan hipertensi. Dampak kecemasan lansia adalah fisik, spikis, social dan lingkungan. Hal-hal yang dilakukan lansia untuk mengatasi hal tersebut adalah olahraga, tidur, dan ada juga yang nonton TV. Jika tidak segera tangani dapat menimbulkan stroke dan kematian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini *Kuantitatif analitik*, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 100 responden lansia, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* sebanyak 50 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Sperman Rank*.

C. HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	6	12
	Perempuan	44	88
2	Umur		
	60-69	33	66
	70-79	15	30
	80-89	2	4
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	29	58
	SD	10	20
	SMP	6	12
	SMA	5	10
Total		50	100

Sumber : Terolah 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 dengan persentase (88) responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 dengan persentase (12) responden. Yang berumur 60-69 tahun sebanyak 33 dengan persentase (66) responden, yang berumur 70-79 tahun sebanyak 15 dengan persentase (30) responden, yang berumur 80-85 tahun sebanyak 2 dengan persentase (4) responden. Dan yang tidak sekolah 29 responden dengan

presentase (58) responden, yang berpendidikan SD sebanyak 10 dengan persentase (20) responden, yang berpendidikan SMP sebanyak 6 dengan persentase (12) responden, yang berpendidikan SMA sebanyak 5 dengan persentase (10) responden.

2. Uji univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan hipertensi Responden di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta

No	tingkat pengetahuan hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Kurang	1	2
2	Cukup	14	28
3	Baik	35	70
Total		50	100

Sumber: data terolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan pada responden terbanyak pada kategori baik yaitu 35 responden dengan persentase 70, dan kategori kurang 1 responden dengan persentase 2.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Kecemasan Responden di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta

No	Kecemasan	Frekuensi (f)	persentase (%)
1	Sedang	18	36
2	Berat	23	46
3	Panik	9	18
Total		50	100

Sumber : data terolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan kecemasan responden terbanyak pada kategori berat yaitu 23 responden dengan persentase 46, dan terendah kategori panik yaitu 9 responden dengan persentase 18.

Tabel 4

Distribusi frekuensi hipertensi responden di Padukuhan Tegalrejo
Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta

No	Hipertensi	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1	Ringan	23	46
2	Sedang	20	40
3	Berat	7	14
	Total	50	100

Sumber: data terolah 2023

Tabel 4 menunjukkan hipertensi responden terbanyak pada kategori ringan yaitu 23 responden dengan persentase 46, dan kategori terendah kategori berat yaitu 7 responden dengan persentase 14.

3. Uji Bivariat

Tabel 5

Hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi
pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan
Girirejo Bantul Yogyakarta.

Variabel	<i>Spearman rank</i>	<i>p.value</i>	Keterangan
Tingkat pengetahuan dan kecemasan	0,390	0,005	Signifikan

Sumber: data terolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan kecemasan pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta. Hasil uji Spearman Rank sebesar 0,390 dengan probabilitas 0,005. Oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hal ini berarti H_a diterima dan H_0 di tolak. Nilai Spearman Rank sebesar 0,390 berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin banyak pemahaman tentang pengetahuan dan kecemasan terhadap hipertensi, maka hipertensi akan semakin berkurang.

Tabel 6
 Analisis Bivariat tingkat pengetahuan dan kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegarejo bantul tahun 2023.

Variabel	Pengetahuan hipertensi								Correlation Coefficient	P value
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kecemasan lansia										
Sedang	1	5,6	8	44,4	9	50,0	18	100	0,390	0,005
Berat	0	0,0	6	26,1	17	73,9	23	100		
Panik	0	0,0	0	0,0	9	100	9	100		
Total	1	2,0	14	28,0	35	70,0	50	100		

Data terolah :2023

Berdasarkan tabel 4.7 di dapatkan hasil antara pengetahuan dan kecemasan dengan dengan kejadian hipertensi di ketahui penderita hipertensi berpengetahuan kurang yang memiliki kecemasan sedang (5,6%) dan penderita hipertensi yang berpengetahuan cukup memiliki kecemasan (44,4%) sedangkan penderita hipertensi yang berpengetahuan baik memiliki kecemasan (50,0%),sedangkan penderita hipertensi berpengetahuan kurang tidak memiliki kecemasan berat (0%),dan penderita hipertensi berpengetahuan cukup memiliki kecemasan berat (26,1%),dan penderita hipertensi berpengetahuan baik memiliki kecemasan berat(73,9%),sedangkan penderita hipertensi berpengetahuan kurang tidak panik (0,0%),dan penderita hipertensi berpengetahuan cukup tidak panik (0,0%),dan penerita hipertensi berpengetahuan baik panik dengan 9 responden (100%).hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank menunjukkan bahwa $p\ value=0,005(p<0,05)$,dengan demikian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegarejo desa Girirejo Bantul Yogyakarta.untuk koefisien korelasi sebesar 0,390 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi)antara pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia ada hubungan yang cukup kuat. Antara koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,390,sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah(jenis hubungan searah) dengan demikian dapat di artikan bahwa semakin di tingkatkan pengetahuan maka kecemasan dengan kejadian hipertensi dapat teratasi.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta

Dari hasil penelitian di lihat pada tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan pada responden terbanyak pada kategori baik dengan 35 responden dan persentase 46 dan terendah pada kategori kurang 1 responden dengan persentase 4. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (oven behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi dapat membantu lansia dalam mengenali risiko, gejala, dan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga pola makan sehat, menghindari faktor risiko seperti merokok atau kebiasaan minum alkohol berlebihan, serta menjalani gaya hidup yang aktif dan seimbang. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, lansia dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah atau mengelola hipertensi dengan lebih efektif.

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how), yang di miliki oleh manusia. pengetahuan yang di miliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut.pengetahuan dapat disimpan dalam buku, praktik,dan tradisi. pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika di gunakan sebagaimana mestinya. penngtahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu,masyarakat,atau organisasi (basuki, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelittian yang di lakukan oleh Tiara Lani (2021) dengan judul tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi

berdasarkan pengetahuan di wilayah puskesmas simpur.berdasrkan hasil penelitian tingkat pengetahuan lansia di dapatkan hasil menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sedang dengan pengetahuan baik sebanyak 41 responden atau sebesar (67%) dan tingkat kecemasan ringan dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden atau (12%).

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Angriani Sari (2021) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap kecemasan lansia pada masa covid-19 di puskesmas suka jadi palembang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan kurang baik sebanyak 29 (65,9%) dan berpengetahuan baik sebanyak 15 (34,1%). sikap lansia yang positif sebanyak 22 (50%) dan sikap lansia negatif sebanyak 22 (50%). responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 25 (56,8%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 (43,2%). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap kecemasan lansia di masa pandemi COVID-19 dengan p value 0,024 dan ada hubungan antara sikap lansia terhadap kecemasan lansia di masa COVID-19 dengan p value 0,006. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Sukajadi untuk dapat memberikan berbagai informasi tentang penyakit COVID-19 melalui penyuluhan kesehatan dan poster-poster untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyebab serta cara penularan dan pencegahan penyakit COVID-19 serta bagaimana bersikap dimasa pandemi untuk menghindari paparan virus Covid.

2. Kecemasan pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan sebagian responden cemas dan takut mengetahui hasil ketika di lakukan pengukuran tekanan darah.Responden mengatakan bahwa mereka takut akan terjadinya hipertensi. Dan ketika peneliti melakukan penelitian responden terlihat

kebingungan dan takut. Dari hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukkan kecemasan lansia paling terbanyak itu pada kategori berat terdapat 46% dan kategori terendah panik 18%. kecemasan adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang di sebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman, pengeruh tuntutan, persaingan serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan (sutejo, 2018).

Kecemasan kategori berat yaitu lapangannya persepsi individu sangat sempit, pusat perhatiannya pada detail yang kecil dan spesifik dan tidak dapat berpikir hal-hal lain. seluruh perilaku di maksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perintah /arahan untuk berfokus pada area lain.

Panik adalah individu kehilangan kendali diri dan detail perhatian hilang. karena hilangnya kontrol maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktifitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi, hilangnya pikiran rasional, dan tidak mampu berfungsi secara efektif. biasanya di sertai dengan diorganisasi kepribadian.

Tingkat kecemasan yang tinggi pada lansia juga dapat berperan dalam kejadian hipertensi. Kecemasan kronis atau stres yang berkelanjutan dapat mempengaruhi tekanan darah dan meningkatkan resiko hipertensi. kecemasan dapat memicu pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang dapat meningkatkan tekanan darah. selain itu, orang yang cemas cenderung mengadopsi kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, atau kecendrungan merokok atau minum alkohol berlebihan, yang semuanya

dapat meningkatkan risiko hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurniawan (2018) dengan judul hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia, berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan hasil responden yang mengalami kecemasan 27 orang (51,1%) kecemasan berat, sedangkan yang mengalami hipertensi 32 orang (65,3%) mengalami stage II hasil uji *rank spearman* yaitu $p=0,001$ sehingga H1 di terima artinya ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Penelitian ini sama dengan penelitian Galih adi yuwono,(2017) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di kabupaten mengelang. Dengan hasil tingkat kecemasan. Sebelum diberikan intervensi, responden mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 25 orang (71,4%) dan cemas sedang 10 orang (28,6%). Setelah diberikan intervensi, responden yang tidak mengalami cemas sebanyak 19 orang (54,3%), cemas ringan 13 orang (37,1%), dan cemas sedang 3 orang (8,6%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yaitu penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan.

3. Hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di dapatkan hasil sebagian besar lansia mengalami hipertensi stadium 1 dengan jumlah 23 responden. Dengan kategori ringan (46%), kategori sedang 20 (40%), kategori berat 7(14%). Adapun tanda dan gejala yang di rasakan oleh lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta yaitu sering tegang di bagian bahu ,kepala sering pusing, sering kesemutan, dan ada juga yang sampai kaki dan tangan kiri tdk terasa atau kebal. Sebagian lansia juga merasa cepat lelah dan susah

tidur di malam harinya .

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana dianggap sebagai tekanan darah sistol 130 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan diastolik 80 mmHg atau lebih tinggi. Tekanan darah adalah kekuatan darah mendorong pembuluh darah dan dapat diukur dengan milimeter air raksa atau mmHg. Tekanan darah tinggi berarti tekanan di arteri lebih tinggi dari seharusnya yaitu yang dikenal sebagai hipertensi (AHA,2017). Penyebab hipertensi secara umum masih belum diketahui. Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Salah satu faktor tersebut adalah stres (Bell K *et al.*, 2014). Ditinjau dari aspek psikologis, kepribadian merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya konflik interpersonal. Tipe kepribadian seseorang didasarkan pada stres yang dialaminya (Hisam A *et al.*, 2014). Seseorang dengan tipe kepribadian tipe A mempunyai sifat pekerja keras yang dapat meningkatkan intensitas kegiatan sehari-harinya menjadi padat sehingga pada seseorang dengan tipe ini mempunyai sifat yang agresif, egois, kompetitif dan perfeksionis sedangkan tipe kepribadian tipe B memperlihatkan orang cenderung lebih santai dan menunjukkan seseorang yang kreatif, imajinatif dan filosofis (Saryono, 2011).

Beberapa faktor risiko lain diduga menjadi pencetus terjadinya peningkatan tekanan darah seseorang antara lain faktor yang tidak dapat dirubah meliputi keturunan, jenis kelamin, usia dan ras serta faktor yang dapat dirubah meliputi pola hidup seseorang seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, pola konsumsi makanan manis dan berlemak serta aktifitas olahraga seseorang (Bell Kayce *et al.*, 2015). (Bell Kayce *et al.*, 2015), prevalensi terjadinya hipertensi akan lebih banyak terjadi pada perempuan di atas usia 60 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, di dapatkan bahwa hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan usia di atas 60 tahun.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Suaib (2020) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia dengan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (41,9%), diantaranya terdapat 11 orang (35,5%) menderita hipertensi terkontrol dan 2 orang (6,5%) hipertensi tidak terkontrol. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (58,1%), diantaranya terdapat 4 orang (12,9%) menderita hipertensi terkontrol dan 14 orang (45,2%) menderita hipertensi tidak terkontrol, analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Octavianus Klaudius Laka dkk (2018) dengan judul Hubungan Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang dengan hasil menunjukkan bahwa diketahui sebagian besar (41,7%) responden mengalami hipertensi stadium II sebanyak 15 orang. Sedangkan (36,1%) responden mengalami hipertensi stadium I sebanyak 13 orang dan sebagian kecil (22,8%) responden mengalami hipertensi stadium III sebanyak 8 orang. Hipertensi yang diderita lansia di posyandu lansia Desa Banjarejo sebagian besar (44,4%) responden mengalami hipertensi stadium II sebanyak 16 orang dan lansia yang mengalami kecemasan di posyandu lansia Desa Banjarejo sebagian besar (50%) mengalami kecemasan sedang sebanyak 18 orang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa didapat nilai signifikansi = $0,001 < \alpha 0,05$. Disarankan kepada lansia Agar lebih tanggap atas hipertensi yang diderita dengan menghindari cemas sebagai mana pembahasan di atas bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dan tingkat kecemasan.

4. Hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta. Hasil uji Spearman Rank sebesar 0,394 dengan probabilitas 0,005. Oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai Spearman Rank sebesar 0,394 berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin banyak pemahaman tentang pengetahuan dan kecemasan terhadap hipertensi, maka hipertensi akan semakin berkurang.

Pengetahuan dan kecemasan dapat memiliki hubungan yang kompleks dengan kejadian hipertensi pada lansia. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi dan faktor risiko yang terkait dapat membantu mencegah dan mengelola kondisi ini, sementara tingkat kecemasan yang tinggi dapat meningkatkan risiko hipertensi.

Meskipun pengetahuan yang baik tentang hipertensi dapat membantu lansia dalam mengelola risiko dan tindakan pencegahan, tingkat kecemasan yang tinggi juga dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Penting bagi lansia untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang hipertensi dan mengadopsi strategi yang efektif untuk mengurangi kecemasan, seperti mengelola stres, berpartisipasi dalam kegiatan relaksasi atau meditasi, dan mendapatkan dukungan sosial yang memadai.

Dalam kaitannya dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia, penting untuk diingat bahwa banyak faktor lain yang juga mempengaruhi risiko hipertensi, seperti faktor genetik, riwayat keluarga, gaya hidup, dan kondisi

kesehatan umum. Oleh karena itu tingkat pengetahuan dan kecemasan hanya merupakan dua faktor dari berbagai aspek yang perlu di pertimbangkan dalam pengolaan hipertensi pada lansia.oleh karena itu perlu konsultasikan dengan dokter untuk evaluasi yang tepat mengenai kondisi kesehatan lansia dan langkah-langkah yang dapat di ambil untuk mengolah atau mencegah hipertensi.

E. KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin banyak pemahaman tentang pengetahuan dan kecemasan terhadap hipertensi,maka hipertensi akan semakin berkurang.
2. Tingkat Pengetahuan lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta pada kategori baik 35 responden dengan persentase 46 %.
3. Kecemasan lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta pada kategori berat 23 resnponden dengan persentase 46 %.
4. Hipertensi pada lansia di padukuhan Tegalrejo desa Girirejo Bantul Yogyakarta pada kategori ringan dengan jumlah responden 23 dari 50 responden.

F. SARAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menjadi bahan masukan dan dapat menambah wawasan teoritis bagaimana Tingkat Pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat

Hasil penelitian ini menjadi bahan atau masukan untuk

perawat, sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegalrejo bantul Yogyakarta.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada lansia yang menderita hipertensi.

c. Bagi lansia dan keluarga di Padukuhan Tegalrejo

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi lansia bahwa hipertensi berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi dan untuk keluarga lansia tersebut supaya dapat memahami bahwa lansia yang menderita hipertensi itu juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi sehingga dapat memberikan perawatan yang maksimal bagi lansia.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang cara meningkatkan pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia dan dapat digunakan untuk sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., Selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns., M.Kep., Selaku Ketua Prodi SI Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan ijin penelitian.
3. Fransiska Tatto Dua Lembang, S.kep., Ns., M.kes., Selaku pembimbing

utama yang selalu membimbing, mengarahkan dan memotivasi saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan usulan penelitian ini.

4. Ns. Nur Anisah., M.Kep., Sp.Kep.Jiwa., Selaku pembimbing kedua yang selalu memberi motivasi, bimbingan dan masukan-masukan kepada saya sehingga saya bisa mengerjakan usulan penelitian ini dengan baik.
5. Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo yang sudah memberikan izin kepada saya untuk penelitian.

H. DAFTAR PUSTAKA

1. Agung 2016, Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik.
2. Amiruddin, Muh A. 2017. Analisa Hasil Pengukuran Tekanan Darah Antara Posisi Duduk dan Posisi Berdiri pada Mahasiswa Semester VII (Tujuh) TA. 2016/2017 Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi. Jurnal e-Biomedik (eBM).
3. Anwar 2020.hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi: jogjakarta. Azizah. 2021. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Dea Gita Septianingsih. 2018. Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata: Fakultas ilmu kesehatan universitas islam negari alauddin. Makasar
5. Depkes, RI. (2021). Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Direktorat jendral PP & PL. Jakarta.
6. Dewi (2017) Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan keteraturan kunjungan posyandu lansia di desa wiraesa kecamatan wiradesa kabupaten pekalongan tahun 2017. skripsi. tidak di publikasikan STIKES Muhammadiyah pekajangan pekalongan Fatmah. 2020. Gizi Usia Lanjut. Erlangga. Jakarta.

7. Gama,(2018). Faktor Penyebab Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi Heart Disease (HHD). Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
8. Gunawan, Lani. (2017). Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Yogyakarta: Kanisius.
9. Hermawan, F.(2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Lansia hipertensi di Gamping Yogyakarta. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
10. Indriana, Yeniari. (2021). Gerontologi dan progeria. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.